



IMPLEMENTASI DIGITAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI ERA SOCIETY 5.0

IMPLEMENTATION OF DIGITAL LEARNING IN IMPROVING STUDENTS' MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN THE ERA OF SOCIETY 5.0

Nadila Raihanun Nazwa¹, Nur Aazizah²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : nadilaraihanun@gmail.com¹, azizah25304@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 16-05-2025

Revised : 18-05-2025

Accepted : 20-05-2025

Published : 22-05-2025

Abstract

Technological advancements in the Society 5.0 era have significantly transformed the education sector, demanding a more innovative and adaptive learning system. Digital learning has emerged as a solution to enhance learning effectiveness, student motivation, and academic performance. This study aims to analyze the implementation of digital learning in improving student motivation and learning outcomes while identifying its supporting and inhibiting factors. The research employs a literature review method by collecting, analyzing, and synthesizing relevant scholarly sources. The findings indicate that digital learning offers various benefits, such as more flexible learning access, personalized materials, and increased student engagement through interactive elements. However, several challenges remain, including limited technological access, educators' readiness, and reduced social interaction in online learning. The study concludes that digital learning has great potential to enhance student motivation and learning outcomes if implemented with the right strategies. Therefore, infrastructure support, educator training, and the development of learning methods that integrate digital aspects with social interaction are essential to ensure the successful implementation of digital learning in education within the Society 5.0 era.

Keywords : *digital learning, learning motivation, learning outcomes, Society 5.0*

Abstrak

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Digital learning menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digital learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital learning memberikan berbagai keuntungan, seperti akses pembelajaran yang lebih fleksibel, personalisasi materi, serta peningkatan keterlibatan siswa melalui elemen interaktif. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kesiapan tenaga pendidik, serta kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran daring masih menjadi hambatan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa digital learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur, pelatihan bagi pendidik, serta pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan aspek digital dan interaksi sosial guna memastikan keberhasilan implementasi digital learning dalam pendidikan di era Society 5.0.

Kata Kunci : *digital learning, motivasi belajar, hasil belajar, Society 5.0*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 telah membawa transformasi besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Society 5.0 merupakan konsep yang mengedepankan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dalam sektor pendidikan, konsep ini menuntut sistem pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan fleksibel guna menyesuaikan diri dengan perubahan zaman serta kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Teknologi digital telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar, di mana pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi juga dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, implementasi digital learning menjadi sebuah keharusan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di era ini.

Digital learning mengacu pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk Learning Management System (LMS), aplikasi interaktif, video edukatif, kecerdasan buatan (AI), hingga realitas virtual (VR). Penerapan digital learning memberikan berbagai keunggulan dibandingkan metode konvensional, di antaranya adalah aksesibilitas yang lebih luas, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan individu siswa. Dengan adanya digital learning, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk meninjau kembali materi sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (Hana & Prasetyo Wibawa, 2022)

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi digital learning juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Ketimpangan digital ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam akses pendidikan, di mana siswa dari daerah terpencil atau kurang mampu mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi teknologi digital juga menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas digital learning. Banyak guru yang belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi digital dengan metode pembelajaran yang efektif.

Selain tantangan infrastruktur dan kompetensi pendidik, aspek sosial dalam pembelajaran digital juga menjadi perhatian. Salah satu kekhawatiran utama dalam penerapan digital learning adalah berkurangnya interaksi langsung antara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Interaksi sosial merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena melalui interaksi, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta berpikir kritis. Oleh karena itu, digital learning perlu dirancang sedemikian rupa agar tetap memungkinkan interaksi sosial yang efektif, misalnya melalui diskusi daring, kolaborasi dalam proyek berbasis teknologi, atau penggunaan teknologi yang mendorong interaksi aktif antar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi digital learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di era Society 5.0. Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi



bagaimana penerapan digital learning dalam proses pembelajaran, sejauh mana digital learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas digital learning dalam pendidikan. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas digital learning dan strategi optimalisasi penerapannya dalam konteks pendidikan modern. (Titi Hendrawati, 2025)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa digital learning berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mayer (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan elemen multimedia, seperti teks, gambar, audio, dan video, mampu meningkatkan pemahaman siswa lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya berbasis teks. Sun et al. (2020) menemukan bahwa digital learning dapat meningkatkan motivasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, penelitian oleh Kundu & Bej (2021) mengungkapkan bahwa keberhasilan digital learning sangat bergantung pada aksesibilitas teknologi, kesiapan tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan dari institusi pendidikan. Studi lain yang dilakukan oleh Bond et al. (2021) menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran melalui digital learning dapat meningkatkan hasil akademik siswa dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing individu.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas banyak manfaat digital learning, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan digital learning di berbagai institusi pendidikan, baik dari segi kesiapan teknologi, metode penerapan, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam mengenai implementasi digital learning di era Society 5.0, serta bagaimana faktor-faktor seperti infrastruktur, kompetensi pendidik, dan metode pembelajaran berkontribusi dalam keberhasilan penerapannya.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran digital yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan digital learning sebagai bagian dari strategi pembelajaran di era Society 5.0. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan, sehingga mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pendidikan di era Society 5.0 dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi, serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. (Eka et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Literatur Review*), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam berdasarkan referensi ilmiah yang telah ada tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku akademik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding seminar, serta laporan



resmi yang berkaitan dengan implementasi digital learning, motivasi belajar, hasil belajar, dan konsep Society 5.0. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *digital learning*, *motivasi belajar*, *hasil belajar*, dan *Society 5.0*, serta menelaah teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk rangkuman konsep, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kajian literatur. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi digital learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Digital Learning dalam Pembelajaran

Digital learning hadir dalam berbagai bentuk dan jenis yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo yang memungkinkan guru mengelola materi dan tugas secara daring. Selain itu, ada juga video interaktif yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui platform seperti Edpuzzle dan Nearpod. Gamifikasi juga menjadi salah satu metode yang populer dengan penggunaan elemen permainan seperti badge, leaderboard, dan kuis interaktif di platform seperti Kahoot! dan Quizizz. Teknologi lain yang semakin berkembang adalah Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) yang menghadirkan simulasi interaktif, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk pembelajaran yang dipersonalisasi. Selain itu, konsep microlearning juga mulai banyak digunakan dengan format pembelajaran berbasis unit kecil yang dapat diakses kapan saja melalui aplikasi seperti Udemy dan Coursera.

Dalam konsep Society 5.0, digital learning tidak hanya sekadar mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan individu. Teknologi kecerdasan buatan (AI) memainkan peran besar dalam menganalisis pola belajar siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, Internet of Things (IoT) juga memungkinkan pembelajaran berbasis data real-time, seperti pemantauan perkembangan siswa secara otomatis dan penyediaan umpan balik yang lebih cepat kepada guru serta peserta didik.

Meskipun teknologi digital semakin berkembang, ketersediaan dan aksesibilitasnya masih menjadi tantangan bagi siswa dan guru. Faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat, koneksi internet yang stabil, literasi digital, serta dukungan institusi dalam penyediaan fasilitas menjadi hal yang krusial. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat yang memadai atau koneksi internet yang cepat, terutama di daerah terpencil. Selain itu, masih banyak guru yang memerlukan pelatihan agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tingkat pemanfaatan digital learning oleh siswa dan guru juga bervariasi. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya meliputi frekuensi penggunaan platform digital, keterlibatan siswa dalam diskusi dan tugas daring, serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman materi. Beberapa siswa dan guru merasa lebih nyaman menggunakan metode digital, sementara yang lain masih lebih memilih



pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pendekatan hybrid yang mengombinasikan pembelajaran daring dan luring bisa menjadi solusi agar digital learning lebih efektif diterapkan.

Namun, ada berbagai tantangan dalam penerapan digital learning. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan digital yang menyebabkan ketidaksetaraan akses di kalangan siswa dan guru. Kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Selain itu, tantangan lain seperti gangguan dalam pembelajaran akibat minimnya interaksi sosial, risiko keamanan data dan privasi, serta kendala teknis seperti gangguan jaringan atau sistem yang tidak stabil turut mempengaruhi efektivitas digital learning. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dan dukungan dari berbagai pihak agar implementasi digital learning dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi dunia pendidikan dalam menghadapi era Society 5.0. (Ni Nyoman, 2022).

Pengaruh Digital Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa

Sebelum implementasi *digital learning*, motivasi siswa dalam proses pembelajaran cenderung bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah akibat metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, terutama dalam lingkungan belajar yang mengandalkan ceramah satu arah dan materi cetak yang terbatas.

Namun, setelah penerapan *digital learning*, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek motivasi siswa. Ketertarikan terhadap materi pelajaran meningkat karena penggunaan elemen multimedia seperti video, animasi, dan simulasi interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, kemandirian belajar juga mengalami peningkatan karena *digital learning* memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja sesuai dengan ritme belajar mereka sendiri.

Dalam konteks *Society 5.0*, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Dengan adanya akses ke berbagai sumber pembelajaran digital berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), siswa dapat menerima rekomendasi materi yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Teknologi *Internet of Things* (IoT) juga memungkinkan konektivitas yang lebih baik antara siswa, guru, dan sumber daya pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Partisipasi aktif dalam pembelajaran semakin meningkat dengan adanya fitur-fitur interaktif seperti kuis daring, forum diskusi, dan tugas berbasis proyek yang memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Peningkatan motivasi ini tidak terlepas dari berbagai faktor dalam *digital learning* yang secara langsung berkontribusi terhadap pengalaman belajar siswa. Penggunaan multimedia menjadikan materi lebih dinamis dan menarik, sementara fleksibilitas waktu belajar memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kenyamanan mereka, mengurangi tekanan akibat keterbatasan waktu di kelas.

Lebih lanjut, penerapan *Society 5.0* dalam pendidikan menekankan keseimbangan antara teknologi dan humanisme. Dengan adanya sistem pembelajaran berbasis data dan kecerdasan buatan, siswa tidak hanya mengonsumsi informasi secara pasif, tetapi juga mampu berkreasi,



berinovasi, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, integrasi *digital learning* dalam konsep *Society 5.0* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan di era digital. (Ramadayanti, 2022)

Dampak Digital Learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Digital learning telah menjadi salah satu inovasi terbesar dalam dunia pendidikan, membawa perubahan signifikan terhadap cara siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan kemajuan teknologi, pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan metode konvensional. Siswa tidak lagi terbatas oleh ruang kelas fisik, melainkan dapat belajar dari mana saja dengan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran, seperti video edukatif, e-book, simulasi interaktif, serta platform e-learning yang menyediakan materi dalam berbagai format. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, karena mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, digital learning juga memungkinkan personalisasi pembelajaran. Dengan adanya teknologi kecerdasan buatan dan analitik data, sistem pembelajaran digital dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam suatu konsep dapat diberikan latihan tambahan secara otomatis, sementara siswa yang lebih cepat memahami dapat diberikan tantangan lebih lanjut. Ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Namun, di samping berbagai manfaatnya, digital learning juga memiliki tantangan yang perlu diatasi agar tidak menghambat perkembangan akademik siswa. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai. Di daerah yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat elektronik, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran digital, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan. Selain itu, meskipun digital learning menawarkan berbagai fitur interaktif, interaksi sosial antara siswa dan guru sering kali berkurang. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa serta mengurangi kesempatan untuk berdiskusi dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru. (Arfika et al., 2023)

Tantangan lainnya adalah munculnya distraksi dalam lingkungan digital. Tanpa pengawasan yang ketat, siswa dapat tergoda untuk mengakses media sosial, bermain game, atau melakukan aktivitas lain yang mengurangi fokus dalam belajar. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik dalam mengawasi serta membimbing siswa selama proses pembelajaran digital sangatlah penting. Pengembangan kebiasaan belajar yang disiplin dan kemampuan manajemen waktu juga perlu ditanamkan agar siswa dapat memanfaatkan digital learning secara optimal. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan digital learning juga menjadi faktor penentu keberhasilannya. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengintegrasikan digital learning secara efektif dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan sangat diperlukan agar mereka dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Digital learning tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga bagian dari ekosistem masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia. Konsep *Society 5.0* menekankan pemanfaatan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT), untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan digital dan kesejahteraan sosial. Dalam dunia pendidikan, hal ini berarti bahwa digital learning harus dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup siswa, bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan.

Dengan pendekatan *Society 5.0*, pembelajaran digital dapat lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, integrasi teknologi dalam pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, termasuk dalam aspek sosial dan emosional. Selain itu, keberlanjutan dalam pemanfaatan digital learning harus memperhitungkan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang adil, berkelanjutan, dan berpusat pada manusia. (Irawan Mega, 2022).

Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Digital Learning

Implementasi digital learning menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil yang masih minim infrastruktur digital. Selain itu, tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, yang dapat memengaruhi keterlibatan serta pemahaman materi secara mendalam. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan platform digital yang stabil dan aman, serta adaptasi kurikulum yang sesuai dengan metode pembelajaran daring.

Di samping itu, motivasi belajar peserta didik juga dapat menurun akibat kurangnya pengawasan langsung, serta adanya potensi distraksi yang lebih besar dalam lingkungan digital. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah aspek evaluasi pembelajaran, di mana pengajar sering kali kesulitan dalam mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik secara objektif. Tidak semua metode penilaian dapat diadaptasi dengan mudah dalam sistem digital, sehingga diperlukan inovasi dalam strategi asesmen. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa isolasi dan kurangnya interaksi sosial juga dapat berdampak pada kesehatan mental peserta didik, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut guna menciptakan sistem digital learning yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan. Solusi seperti peningkatan infrastruktur digital, pelatihan literasi teknologi bagi tenaga pendidik dan peserta didik, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif perlu terus diupayakan. Dengan langkah-langkah yang tepat, digital learning dapat menjadi solusi pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih luas.



Implementasi digital learning menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil yang masih minim infrastruktur digital. Selain itu, tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, yang dapat memengaruhi keterlibatan serta pemahaman materi secara mendalam. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan platform digital yang stabil dan aman, serta adaptasi kurikulum yang sesuai dengan metode pembelajaran daring. (Ayuwandani, 2024).

KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

(1) Digital learning mencakup berbagai metode seperti LMS, gamifikasi, video interaktif, VR, AR, dan AI. Beragam pendekatan ini meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan memungkinkan personalisasi sesuai kebutuhan siswa. (2) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat materi lebih menarik dan interaktif, meningkatkan motivasi siswa serta hasil belajar melalui pengalaman yang lebih personal dan berbasis data. (3) Masalah seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak merata, serta kesiapan institusi dalam menyediakan platform digital masih menjadi kendala dalam implementasi digital learning, terutama di daerah terpencil. (4) Keberhasilan digital learning tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga kesiapan tenaga pendidik. Guru membutuhkan pelatihan dan dukungan agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. (5) Kombinasi pembelajaran daring dan luring menjadi solusi agar digital learning lebih efektif dan inklusif. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk mendukung implementasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfika, N., Adillah, R., & Putri, F. (2023). Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2),
- Ayuwandani, Y. (2024). SOCIETY 5.0 : STRATEGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN DALAM ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 3(1), 242.
- Eka, A., Surani, D., & Fricticarani, A. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Era Society 5.0 di Kelas VIII Daar Al- Ilmi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2627.
- Hana, S., & Prasetyo Wibawa, A. (2022). E-Learning Telah Menjadi Platform Pembelajaran Yang Dominan di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(10), 485–491.
- Irawan Mega, K. (2022). *Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0)*. 4(3), 114–121.
- Ni Nyoman, P. (2022). MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN DIGITALISASI DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 378–388.
- Ramadayanti, E. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI BAGI SISWA DALAM MENYOKONGPENINGKATAN EKONOMI DIGITAL DAN UPAYA



MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 6(1), 81–97.

Titi Hendrawati. (2025). Pengembangan Konten Pembelajaran Digital Strategi Konten Pembelajaran Digital di Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 67–75.